

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit Kemenkes, (2023).

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit dan mulut dapat berfungsi dengan baik Sanjaya dan Yasa, (2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang melibatkan tindakan-tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut dengan tujuan menghilangkan sisa makanan dan kotoran lain yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini merupakan bagian integral dari upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun sering dianggap hanya sebagai pintu masuk untuk makanan dan minuman, mulut memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, yang sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan holistik seseorang Ratih dan Yudita, (2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia masalah penyakit gigi dan mulut anak pada

kelompok umur 10-14 tahun mencapai 55,6%, sedangkan yang menerima perawatan oleh tenaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 9,4%. Pada penduduk provinsi Bali memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 41,06%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 51,7% dan kelompok umur 10-14 tahun yaitu sebesar 34,4%, data ini menunjukkan bahwa anak sekolah dasar di Kota Denpasar mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi, hal tersebut berkaitan dengan kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar karena jarang mendapat penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Kemenkes, (2018).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar (43,6%). Rata-rata 57% penduduk umur ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan (68,4%) , Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Sedangkan tiga provinsi di urutan paling terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%) dan yang terakhir Papua (49,4%). Masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah kerusakan gigi, berbagai alasan mengapa masyarakat tidak segera mencari pengobatan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi, terkadang mengabaikan rasa sakit yang timbul saat giginya bermasalah sehingga tidak bertindak mengatasi penyakit

tersebut, atau sulit mengakses pelayanan kesehatan gigi dan mulut karena tidak tersedianya tenaga kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Masyarakat pada akhirnya berkunjung ke dokter gigi setelah kondisinya memburuk sehingga mengeluarkan biaya perawatan yang jauh lebih tinggi Kemenkes, (2023).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Muliadi, A., Isnanto, Marijianto, 2021). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber, pengalaman, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengetahuan seseorang Maemonah, (2022).

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi maupun kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan memberikan pengertian akan bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan kesehatan mulut masyarakat bertambah baik, sehingga diperoleh derajat kesehatan masyarakat mulut yang setinggi-tingginya Tauchid dkk, (2017).

Penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang, yang satu karena keahliannya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya Dewati dkk, (2024).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan prinsip-prinsip kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengubah tindakan individu guna mencapai gaya hidup yang sehat dalam kesehatan gigi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, meliputi peningkatan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, perubahan sikap yang mendukung progresivitas untuk mendorong keputusan yang lebih berbasis pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta peningkatan keterampilan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut di antara populasi siswa Gejir dkk, (2017).

Media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan maksud dari materi pelajaran (pendidik kepada peserta didik) yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Khotimah, (2021).

Booklet dalam pembelajaran menjadi salah satu pilihan dalam mengatasi kejenuhan dan cara belajar siswa, karena media ini dapat dipelajari dimanapun. Booklet merupakan buku berukuran kecil dan tipis berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar, mudah dibawa kemana-mana karena berukuran kecil, dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, serta gambar sebagai ilustrasi yang mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu konsep maupun fakta Kenre dan Fitriani, (2022).

Kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut adalah anak pra sekolah, usia sekolah, ibu hamil dan usia lanjut. Anak usia sekolah yang telah memiliki gigi permanen yang sedang atau telah erupsi rata-rata berusia 10-11 tahun dan berada di jenjang kelas 5 sekolah dasar. Selain itu, apabila ditinjau tahapan perkembangan kognitifnya, siswa kelas 5 sekolah dasar yang umumnya

berusia 10-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif anak operasi konkret. Kesehatan gigi pada anak usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Tindakan menggosok gigi mempengaruhi kebersihan gigi dan pengetahuan siswa yang cenderung kurang memotivasi siswa untuk bersikap dan melakukan Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sehingga status kebersihan gigi dan mulut relatif rendah Handa, (2020).

Berdasarkan hasil penelitian Eldarita dkk, (2023) tentang pemanfaatan booklet cara menyikat gigi pada siswa kelas I dan II SD Negeri Patran Banyuraden Gamping, Sleman tahun 2022 didapatkan hasil bahwa 55 orang siswa sebelum diberikan penyuluhan yaitu, kriteria baik berjumlah 14 responden (26%), kriteria sedang berjumlah 20 responden (36%), dan kriteria buruk berjumlah 21 responden (38%). Sesudah dilakukan penyuluhan dengan media booklet kriteria baik berjumlah 45 responden (82%), kriteria sedang berjumlah 10 responden (18%), dan tidak ada responden yang memiliki kriteria buruk (0%).

SD Negeri 9 Sesetan berada di wilayah Desa Sidakarya, Jl. Kertha Winangun II, Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 9 Sesetan menyatakan bahwa setiap tahun ada penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh puskesmas 1 Denpasar Selatan, dengan sasaran siswa kelas I, IV dan VI. Namun ditahun 2024 ini belum ada dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelumnya pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar pada tahun 2019 dan belum pernah dilakukan penyuluhan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut menggunakan media booklet

sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas V di SD Negeri 9 Sesetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah Gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025.
- b. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025.
- c. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025.

- d. Mengetahui rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sesetan Tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teroritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut khususnya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

b. Manfaat bagi institusi

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.